

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah kerja yang sistematis digunakan dalam kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data hingga pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015, hlm.3), secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Menurut Arifin (2014, hlm.74), “kuasi eksperimen disebut juga eksperimen semu yang tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan dan/atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan”. Sedangkan menurut Ali (2010, hlm. 102) “kuasi eksperimen adalah eksperimen, namun dalam pelaksanaan studi itu ada kendala-kendala pemenuhan kriteria, yaitu terkait pemilihan subyek sampel secara random, dan penguasaan subyek secara random”. Metode penelitian kuasi eksperimen dipilih karena penelitian ini akan menguji cobakan seberapa besar pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm.14) metode kuantitatif adalah:

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positifisme sendiri memandang bahwa realis atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati,

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan antar variabel dan hasil penelitian berdasarkan skala angka kemudian melakukan analisis dengan perhitungan statistik.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian jenis *time series design*. Desain tersebut merupakan salah satu desain yang terdapat dalam metode kuasi eksperimen. Dalam desain ini hanya menggunakan satu kelas yaitu sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok tidak dipilih secara random, tetapi menggunakan kelompok atau kelas yang telah terbentuk. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat berjalan secara alami.

Ali (2010, hlm. 94) menyatakan bahwa *time series design* “dalam pelaksanaannya dilakukan pengukuran pengaruh perlakuan (X) secara berulang dalam serangkaian waktu tertentu”. Kelompok diberi *pre-test* sampai tiga kali (O_1, O_2, O_3) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Setelah kestabilan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka selanjutnya akan diberi perlakuan atau tindakan (X). Kemudian diberi *post-test* sebanyak tiga kali (O_4, O_5, O_6). Pola umum desain penelitian ini sebagai berikut.

$$O_1 O_2 O_3 X_1 X_2 X_3 O'_1 O'_2 O'_3$$

(Sumber: Ali, 2014, hlm. 290)

Keterangan :

- $O_1 O_2 O_3$: Nilai *pre-test* sebelum perlakuan atau tindakan
- $X_1 X_2 X_3$: Tindakan atau perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video
- $O'_1 O'_2 O'_3$: Nilai *post-test* setelah diberi tindakan atau perlakuan

Linda Widiana Putri, 2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.1.3 Variabel Penelitian

Menurut Ali (2014, hlm. 75), “variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada dan keberadaannya memiliki lebih dari satu label atau lebih dari satu nilai”. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan perlakuan (*treatment*) yang diberikan terhadap variabel, maka pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini, antara lain:

- 1) Variabel bebas (variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video.
- 2) Variabel terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dalam aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Hubungan antar variabel dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media Video (X)
Variabel Terikat	(XY₁)
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek keterbukaan (<i>Openness</i>) (Y₁)	(XY₁)

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Variabel Bebas Variabel Terikat	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> Berbantuan Media Video (X)
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek empati (<i>Empathy</i>) (Y ₂)	(XY ₂)
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek sikap mendukung (<i>Supportiveness</i>) (Y ₃)	(XY ₃)
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek sikap positif (<i>Positiveness</i>) (Y ₄)	(XY ₄)
Peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa aspek kesetaraan (<i>Equality</i>) (Y ₅)	(XY ₅)

Keterangan:

- XY₁: Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dilihat dari aspek keterbukaan (*Openness*).
- XY₂: Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dilihat dari aspek empati (*Empathy*).
- XY₃: Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dilihat dari aspek sikap mendukung (*Supportiveness*).

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- XY₄: Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dilihat dari aspek sikap positif (*Positiveness*).
- XY₅: Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik dilihat dari aspek kesetaraan (*Equality*).

3.2 Definisi Operasional

- 1) Model Pembelajaran *Think Pair Share*
Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam konteks penelitian ini, dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi) yang diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan video dalam penyampaian permasalahannya guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- 2) Media Video
Media video dalam penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa. Peneliti menggunakan media video yang tidak dirancang sendiri melainkan memanfaatkan media video yang tersedia, namun dengan mempertimbangkan kesesuaian materi yang akan disampaikan dan di sesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, media video diterapkan dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS.
- 3) Kemampuan komunikasi interpersonal
Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat berujung kepada terciptanya kerjasama sinergis. Artinya bahwa komunikasi interpersonal dapat membentuk kerjasama, dan komunikasi interpersonal dapat berfungsi untuk memelihara kerjasama tersebut. pada penelitian ini menggunakan teori Devito, dimana menurutnya dalam melaksanakan komunikasi interpersonal yang baik seseorang harus memenuhi beberapa aspek berikut, keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Bandung. Populasi menurut Arifin (2014, hlm. 215) adalah “keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Adapun pernyataan lain yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Dalam penelitian ini karakteristik objek yang dibutuhkan adalah objek yang sudah memasuki tahap operasional formal yaitu umur 11 tahun keatas. Piaget dalam (Suyono, 2012, hlm. 83) menyatakan karena sejak tahap operasional formal atau 11 tahun keatas anak sudah mampu berpikir abstrak, seperti berpikir mengenai ide, mereka sudah mampu memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah.

Jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 342 siswa, yang dibagi menjadi 9 (sembilan) kelas, yaitu kelas VIII A – VIII I. Adapun jumlah populasi penelitian di SMP Negeri 15 Bandung dijabarkan pada bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian SMP Negeri 15 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	38
2	VIII B	37
3	VIII C	38
4	VIII D	39
5	VIII E	37
6	VIII F	37
7	VIII G	38
8	VIII H	40
9	VIII I	38

Linda Widiana Putri, 2018

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Total	342
--------------	------------

(Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 15 Bandung Tahun 2017-2018)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dilakukan untuk memudahkan pengambilan data dari populasi. Seperti yang dikemukakan oleh Ali (2014, hlm. 90), “sampel ialah bagian yang mewakili populasi yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* kategori *Cluster Sampling*, karena pada penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kelas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun dalam teknik *probability sampling*, peneliti menggunakan kategori penyempelan *cluster sampling* (*sampling daerah*) yang sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121), teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Teknik penyempelan *cluster sampling* dipilih karena sampel yang akan diambil untuk penelitian adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2014, hlm. 140) yang menyatakan bahwa “kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*)”.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas yang diambil dari kelompok kelas VIII, yaitu kelas VIII I yang berjumlah 38 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Linda Widiana Putri, 2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VIII I	38	Kelas Eksperimen

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah jenis instrumen *non-test* yaitu berupa angket dan observasi. Angket tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yaitu “Apakah terdapat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada mata pelajaran IPS?”. Sedangkan observasi digunakan sebagai instrumen pendukung.

3.4.1.1 Angket

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 199), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video pada mata pelajaran IPS, mencakup aspek keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Instrumen *non-test* jenis angket digunakan karena penelitian ini memfokuskan kepada aspek sikap. Selain itu, menggunakan instrumen angket ini akan membebaskan responden dalam menentukan jawaban. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 228) yang menyatakan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data dari hasil jawaban responden yang bebas sesuai dengan pendapatnya.

Angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup atau angket berstruktur. Karena pernyataan yang diberikan berupa pilihan kriteria tertentu dan responden tinggal memilih salah satu dari kriteria tersebut dengan menggunakan tanda ceklis (√). Pilihan kriteria yang

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diberikan kepada responden seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian skor dalam instrumen non-*test* ini menggunakan skala *likert*. Menurut Arikunto (2010, hlm. 134), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pemberian skor ini dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pemberian bobot nilai untuk pernyataan positif adalah Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Sebaliknya pemberian bobot nilai untuk pernyataan negatif adalah Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5.

Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen soal berdasarkan indikator kemampuan komunikasi interpersonal.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Linda Widiana Putri, 2018

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Sebaran Nomor Soal	Subjek Penelitian
1.	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	1.1. Mampu memulai hubungan baru dengan orang lain	1, 2, 3	Siswa
		1.2. Mampu menunjukkan keterbukaan dalam hubungan dengan orang lain	4, 5	
		1.3. Mampu menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagi perasaan	7, 6	
2.	Empati (<i>Empathy</i>)	2.1.Mampu menjaga perasaan orang lain	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	Siswa
		2.2.Mampu mengerti keinginan orang lain		
		2.3.Mampu menunjukkan perhatian kepada orang lain		
3.	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)	3.1.Deskriptif, bukan evaluatif (mampu memberi dukungan kepada teman, bukan menuduh atau malah menyalahkan)	15, 16	Siswa
		3.2.Spontanitas	17, 18	
		3.3.Provisional (mampu menerima masukan teman)	19, 20	
4.	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	4.1.Mampu menyatakan sikap positif	21, 22	Siswa
		4.2.Mampu memberi	23, 24	

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Indikator	Sebaran Nomor Soal	Subjek Penelitian
		dorongan positif kepada teman untuk berinteraksi		
5.	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	5.1.Mampu menempatkan diri setara dengan orang lain	25, 26	Siswa
		5.2.Mampu mengakui pentingnya kehadiran orang lain	27, 28	
		5.3.Mampu membangun komunikasi dua arah	29, 30	
Jumlah			30	

Teknis pelaksanaan instrumen berupa angket ini dibagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan sebanyak tiga kali pada awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), setelah *pre-test* selesai siswa akan diberikan perlakuan sebanyak tiga kali pula, dan diakhiri dengan *post-test* yang dilakukan sebanyak tiga kali. Pola tersebut diberlakukan untuk melihat kejelasan data yang didapatkan dari subjek dalam mengetahui seberapa pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

3.4.1.2 Observasi

Observasi ini juga sebagai jenis instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi digunakan sebagai instrumen pendukung dengan menggunakan pedoman observasi. Tujuan dari peneliti menggunakan instrumen observasi sebagai pendukung dalam penelitian ini agar dapat melihat jalannya proses pembelajaran, dan interaksi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan seorang observer untuk menilai apakah proses yang berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, observer pada penelitian ini dilakukan oleh rekan dari peneliti.

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Parameter Pengukuran

3.4.2.1 Uji Validitas

Menurut Arifin (2014, hlm. 245), validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Valid atau tidaknya alat evaluasi dapat diketahui dengan melihat sejauh mana alat evaluasi tersebut dapat menjalankan fungsinya. Apakah alat evaluasi tersebut mampu mengevaluasi yang seharusnya dievaluasi atau tidak.

Semakin tinggi validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen itu untuk digunakan. Tetapi alat ukur yang valid untuk kelompok belum tentu valid untuk kelompok lain.

1) Uji Validitas Isi

Tujuan dari uji validitas isi dan konstruk adalah untuk menunjukkan derajat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan tujuan dilakukannya pengumpulan data. Kesesuaian isi berarti bahwa data yang dapat dikumpulkan dengan menggunakan instrumen itu sesuai dengan riset, sedangkan kesesuaian konstruk berarti kesesuaian konsep yang digunakan sebagai dasar pengembangan konsep itu dengan konsep yang menjadi dasar analisis variabel riset tersebut (Ali, 2010). Untuk menguji instrumen penelitian secara keseluruhan, peneliti melakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen ahli dengan menelaah kisi-kisi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator dan butir pertanyaan. Uji validitas isi dan konstruk dengan *expert judgement* ini dilakukan oleh dosen ahli komunikasi dari Program Studi Ilmu Komunikasi.

2) Uji Validitas Kriterium

Perhitungan validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, yaitu rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Arifin, 2016, hlm. 254)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

Linda Widiana Putri, 2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

N = jumlah sampel
 X = nilai item
 Y = nilai total

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arifin, 2016, hlm. 257)

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2013* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,728. Jika dilihat berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka didapatkan kriteria validitas yang tinggi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

r_{xy}	Kriteria
0,728	Tinggi

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian tentu instrumen tidak hanya digunakan satu kali. Untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan berulang

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

kali pada saat yang berbeda, maka dilakukanlah uji reliabilitas. Menurut Arifin (2016, hlm. 248),

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Pada penelitian ini, soal yang akan diujikan berupa angket tertutup. Untuk menguji reliabilitas soal, rumus yang akan digunakan adalah *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ali (2010), yang mengatakan apabila tes itu tidak menghasilkan skor yang bersifat dikotomis (seperti tes uraian atau skala), atau mengukur dengan memperhatikan kecepatan waktu, maka uji kerealibelan test-test itu dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

(Sumber: Ali, 2010, hlm. 314)

Keterangan:

- α = Koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes
- K = Jumlah butir-butir soal
- S_i^2 = Variansi dari setiap butir soal
- S_x^2 = Variansi total dari tes itu

Linda Widiana Putri, 2018

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat ukur dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r \leq 0,60$	Sedang
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office 2013* diperoleh hasil yang menyatakan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,999 > 0,355$) yang artinya bahwa instrumen pengujian kemampuan komunikasi interpersonal dapat dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas

N	r hitung	r tabel	Keterangan
31	0,999	0,355	Reliabel

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data adalah memeriksa dan menganalisis serta menghitung skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Salah satu langkah penting adalah analisis data dimana melalui analisis data akan diperoleh temuan-temuan hasil penelitian karena data akan menuntun peneliti ke arah temuan ilmiah bila dianalisis dengan teknik yang tepat (Ali, 2014, hlm. 155). Untuk menghitung nilai rata-rata skor baik *pre-test* maupun *post-test*, maka digunakan rumus:

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum x$ = jumlah skor
 n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dengan menghitung gain, yaitu selisih dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian kita dapat menguji normalitas/keabsahan sampel. Pada penelitian ini uji normalitas dibantu dengan menggunakan program aplikasi pengolah data *Statistical Products and Solution Services (SPSS) versi 20 for windows*. Pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria jika nilai sig (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig atau probabilitas > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dependent. Uji hipotesis dilakukan karena penelitian mengkaji perbandingan angket mengenai komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*). Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah selisih *gain* antara skor *pre-test* dan *post-test* angket komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dan sesudah diberikan perlakuan dari keseluruhan seri eksperimen. Karena peneliti menggunakan desain *time series* atau penelitian dilakukan dengan waktu yang berulang terhadap satu kelompok sampel, maka uji-t hanya dilakukan pada satu kelompok. Perhitungan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi pengolah data *Statistical Products and Solution Services (SPSS) versi 20 for windows*. adapun rumus uji-t tersebut sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 273)

Keterangan:

- \bar{x}_1 = rata-rata skor *gain* kelompok sebelum diberi perlakuan
- \bar{x}_2 = rata-rata skor *gain* kelompok sesudah diberi perlakuan
- s_{1^2} = varians skor kelompok sebelum diberi perlakuan

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

s_2^2 = varians skor kelompok sesudah diberi perlakuan
 n_1 dan n_2 = jumlah siswa

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang sistematis untuk melakukan penelitian. Secara umum terdapat tiga tahap prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Perencanaan Penelitian

- 1) Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya untuk kemudian memilih masalah penelitian.
- 2) Melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi lapangan, dengan cara berkunjung ke lembaga terkait untuk menganalisis kondisi kelas dan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 3) Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, perumusan judul penelitian, membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 4) Merumuskan hipotesis.
- 5) Memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.
- 6) Menentukan variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Hubungan antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video (variabel X) dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik (variabel Y) pada Mata Pelajaran IPS.
- 7) Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang dipakai berupa angket. Dalam penyusunan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:
 - (1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
 - (2) Melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.
- 8) Melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait.

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menentukan kelas eksperimen sebagai sampel.
- 2) Menyusun silabus dan RPP untuk penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video.
- 3) Melakukan pengukuran awal *pre-test*.
- 4) Menganalisis data hasil *pre-test*.
- 5) Melaksanakan *treatment* menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media video.
- 6) Melakukan pengukuran akhir melalui *posttest* terhadap kelas eksperimen.
- 7) menganalisis data *posttest* yang telah diperoleh dari kelas eksperimen.

3.6.3 Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, serta pedoman observasi mengenai kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada mata pelajaran IPS.
- 2) Manganalisis temuan hasil penelitian
- 3) Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data.
- 4) Membuat laporan penelitian. Secara keseluruhan laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Laporan ini kemudian dikumpulkan dalam bentuk cetak (*hardfile*) untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak lain.

Linda Widiana Putri, 2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu